

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori. Terkadang apa yang ada didalam temuan yang ada dilapangan tidak sama dengan teori, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan yang ada dilapangan dengan teori yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu-persatu fokus penelitian yang ada.

A. Kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan metode pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 5 Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung yaitu dengan mengombinasikan metode satu dengan metode lainnya. Guru al-qur'an hadits selalu menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran, akan tetapi metode ceramah tersebut dikombinasikan dengan metode-metode yang lain. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Bentuk-bentuk

keaktivitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung sebagai berikut:

1. Mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab
 - a. Guru bertindak kreatif dalam memahami peserta didik, kondisi dan situasi kelas.
 - b. Guru bertindak kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan *ice breaking*.
 - c. Guru bertindak kreatif dalam mencairkan suasana dalam pembelajaran.
2. Mengombinasikan metode tanya jawab dengan metode *talking stick*
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode tanya jawab.
 - b. Guru bertindak kreatif dalam mengatasi rasa bosan dan mengantuk pada peserta didik terhadap metode tanya jawab, dengan menggunakan permainan *talking stick*.
 - c. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode tanya jawab dengan metode *talking stick*.
3. Mengombinasikan metode ceramah dengan media *slide* (power point) dan metode tanya jawab
 - a. Guru bertindak kreatif terhadap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.
 - b. Guru bertindak kreatif dalam menciptakan situasi belajar agar tidak membosankan.

- c. Guru bertindak kreatif menggunakan metode ceramah dengan media *slide* (power point).

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, perlu adanya seorang guru yang kreatif untuk mengubah suasana pembelajaran yang bersifat biasa-biasa saja menjadi suasana yang nyaman bagi peserta didik. Seorang guru yang kreatif memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya dapat memberikan banyak cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, mempunyai ide-ide atau gagasan yang unik, bisa berpikiran secara luwes sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan didalam kelas, dan mampu mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi hal baru.

Temuan peneliti diatas memperkuat teori yang dikemukakan oleh Utami Munandar yang menyatakan bahwa sebagai seorang yang kreatif maka perlu diketahui tentang ciri-ciri berpikir kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut.¹⁴¹

- a. Keterampilan berpikir lancar yaitu:

- 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

¹⁴¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cetakan Keempat, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 5-6.

- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu:
- 1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
 - 2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Keterampilan berpikir rasional yaitu:
- 1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
 - 2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 - 3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:
- 1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
 - 2) Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu:
- 1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
 - 2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
 - 3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

Kreativitas guru dalam mengkolaborasikan metode pembelajaran, guru harus dapat memilih, menentukan, dan menetapkan metode-metode pembelajaran yang baik dan sesuai digunakan didalam kelas. Dalam

memilih, menentukan, dan menetapkan metode-metode pembelajaran tersebut, guru memperhatikan ciri-ciri metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Ciri-ciri metode yang baik yaitu metode yang digunakan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, bersifat fleksibel tidak monoton, memberikan keterbukaan kepada peserta didik untuk menyatakan pendapat. Guru dalam memilih, menentukan, dan menetapkan metode pembelajaran dengan berdasarkan pada ciri-ciri metode pembelajaran yang baik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian oleh peneliti diatas, menguatkan teori yang dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno yang menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik digunakan dalam pembelajaran:¹⁴²

- a. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia.
- b. Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d. Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.

¹⁴² Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 56

- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Metode merupakan suatu cara bagaimana guru bisa membuat kondisi suasana belajar menjadi menarik dan mendukung proses kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar sehingga peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Guru al-qur'an hadits di MTs Negeri 5 Tulungagung dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode ceramah bertujuan agar peserta didik tidak salah dalam memahami materi pelajaran. Akan tetapi, guru mengkolaborasikan metode ceramah dengan metode-metode yang lain agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan peneliti tersebut, menguatkan teori yang dikemukakan oleh Isriani Hardini yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.¹⁴³

Guru dalam memilih, menentukan, dan menerapkan suatu metode pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi peserta didik dan hasil pembelajaran peserta didik. Dengan melihat kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik melalui hasil pembelajaran, dengan begitu guru lebih mudah dalam memilih, menentukan, dan menerapkan suatu metode

¹⁴³ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hal. 13

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang mengungkapkan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.¹⁴⁴

Setelah menghubungkan antara temuan yang ada di lapangan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru dapat mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain yang mengandung unsur permainan agar pembelajaran menjadi lebih menarik seperti menggunakan metode *talking stick*. Metode tersebut diterapkan guru di MTs Negeri 5 Tulungagung mendapatkan hasil yang cukup efektif. Peserta didik sangat antusias, karena peserta didik menjadi semangat dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran sehingga peserta didik juga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru al-qur'an hadits.

B. Kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan sumber pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 5 Tulungagung.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan sumber belajar. Sumber belajar sangat berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena sumber belajar merupakan suatu sumber atau

¹⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 9, hal. 110

rujukan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sehingga dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. MTs Negeri 5 Tulungagung sudah menyiapkan beberapa sumber belajar, diantaranya sumber belajar dari buku dan sumber belajar dari internet. Sumber belajar buku yang disediakan oleh MTs Negeri 5 Tulungagung yaitu buku paket yang sudah tersedia di perpustakaan MTs Negeri 5 Tulungagung dan buku modul yang disusun oleh MGMP tingkat kabupaten Tulungagung. Sedangkan sumber belajar internet, MTs Negeri 5 Tulungagung sudah menyediakan fasilitas *free wifi* dan juga lab komputer. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar dari internet.

Guru al-qur'an hadits di MTs Negeri 5 Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar yang telah disediakan oleh pihak MTs Negeri 5 Tulungagung. Bentuk-bentuk kreativitas guru al-qur'an hadits dalam menggunakan sumber belajar yaitu:

- a. Menggunakan buku modul dan buku paket sebagai sumber belajar al-qur'an hadits
 - 1) Guru bertindak kreatif dalam memberi tugas kepada peserta didik dengan memanfaatkan buku modul dan buku paket al-qur'an hadits.
 - 2) Guru bertindak kreatif dengan menganjurkan peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam memotivasi peserta didik agar terbiasa membaca buku modul dan buku paket.

- 4) Guru bertindak kreatif dalam menyesuaikan materi yang terdapat pada buku modul maupun buku paket al-qur'an hadits dengan perangkat pembelajaran.
- b. Menggunakan internet sebagai sumber belajar
- 1) Guru bertindak kreatif dalam memanfaatkan akses *wifi* sekolah.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam memberikan tugas dengan memanfaatkan internet.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam membuka peluang untuk mempelajari pengetahuan dari beragam sumber yang tersedia secara global.
 - 4) Guru bertindak kreatif dalam mengontrol hasil yang dicari peserta didik melalui *browsing* di internet.
- c. Menggunakan al-qur'an sebagai sumber belajar
- 1) Guru bertindak kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar dari al-qur'an.
 - 2) Guru bertindak kreatif dalam memberikan tugas dengan menggunakan sumber belajar dari al-qur'an.
 - 3) Guru bertindak kreatif dalam memotivasi peserta didik agar terbiasa membaca al-qur'an.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru al-qur'an hadits di MTs Negeri 5 Tulungagung dalam memanfaatkan sumber belajar memperhatikan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti kemampuan guru dalam menggunakan

sumber, kondisi keberagaman peserta didik dan materi pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam penggunaan sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian oleh peneliti diatas, menguatkan teori yang dikemukakan oleh Miarso dan telah dikutip oleh Satrianawati yang menyatakan bahwa ada ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu:¹⁴⁵

- a. Kompetensi guru, merupakan pengaruh pertama dan utama yang memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran siswa di kelas. Guru yang berkompeten harus dapat membuat media menjadi sumber belajar siswa di kelas. Karena melalui media pembelajaran siswa dapat memahami materi pelajaran dengan utuh dan komprehensif.
- b. Keberagaman peserta didik, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sekitar. Keberagaman peserta didik dapat diarahkan untuk mencari ilmu pengetahuan yang ada disekitar. Upaya menemukan dan menyimpulkan kejadian ataupun fenomena yang ada dilingkungan sekitar akan membuat peserta didik memahami materi pembelajaran lebih baik.
- c. Materi pembelajaran, merupakan hal yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan secara langsung. Materi pembelajaran dapat diberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar.

¹⁴⁵ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 25

Guru al-qur'an hadits dalam penggunaan sumber belajar tidak hanya menggunakan satu sumber saja, akan tetapi guru menggunakan berbagai macam sumber agar peserta didik mendapatkan materi secara utuh keseluruhan. Seperti menggunakan sumber belajar dari media cetak seperti buku modul dan buku paket maupun sumber belajar yang bersifat maya seperti sumber belajar dari internet. Dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan mendapatkan informasi ilmu pengetahuan lebih lengkap. Dengan demikian guru harus kreatif dalam menggunakan sumber belajar.

Temuan peneliti diatas memperkuat teori yang dikemukakan oleh AECT (Association for Educational Communication and Technology) dan telah dikutip oleh Ahmad Rohani yang menyatakan bahwa ada enam jenis sumber belajar yaitu: ¹⁴⁶

1) Pesan (Message)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan *formal*, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran. Pesan *nonformal*, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah tokoh masyarakat dan agama.

¹⁴⁶ Ahmad Rohani, *Media Intduksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 108-109

2) Orang (People)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah, laboran dan pustakawan. Kedua, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi dan pengusaha.

3) Bahan (Matterials)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, video, program slide dan sebagainya.

4) Alat (device)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang termasuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras. Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Misalnya multimedia proyektor, slide proyektor, dan sebagainya.

5) Teknik (Technique)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, sosiodrama dan sebagainya.

6) Latar (Setting)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Misalnya ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Setelah menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam menggunakan berbagai macam sumber belajar peserta didik dapat memperoleh materi secara lengkap sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru al-qur'an hadits. Guru dalam menggunakan sumber belajar harus memiliki kemampuan dalam menggunakan dan menyesuaikan sumber belajar dengan baik. Kreativitas guru di MTs Negeri 5 Tulungagung, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan sumber belajar yaitu dibutuhkan kompetensi guru untuk mengatur dalam penggunaan sumber belajar. Seperti memanfaatkan sumber belajar buku paket yang ada diperpustakaan, dengan begitu peserta didik menjadi aktif berkunjung ke perpustakaan sekolah, dan juga penggunaan modul al-qur'an hadits yang berisi ringkasan-ringkasan materi untuk memudahkan peserta didik belajar, serta menggunakan kitab al-qur'an, agar peserta didik semangat untuk membaca dan mencintai al-qur'an. Selesai guru menyampaikan materi, guru memberi tugas peserta didik untuk membaca buku paket maupun buku modul kemudian

menghafal surah dengan menggunakan al-qur'an. Jadi, peserta didik merasa mempunyai tanggung jawab yang harus diselesaikan. Sehingga, peserta didik menjadi termotivasi untuk membaca buku agar dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, yaitu guru memberikan tugas untuk mencari materi di internet kemudian tugas yang ada diketik dan difoto kemudian dikirim dengan cara di *upload* ke guru al-qur'an hadits dalam bentuk softfile.

C. Kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan media pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 5 Tulungagung

Media dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran penting. Media bagi guru yang menggunakannya mempunyai arti tersendiri karena media dapat membantu peserta didik dalam menerima pesan-pesan materi yang disampaikan oleh guru. Media merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Alat-alat tersebut tidak dapat berjalan dengan sendirinya dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tanpa bantuan guru yang kreatif dalam menggunakannya. Jadi, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Selain

keaktivitas guru, perlu dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan media pembelajaran yang sangat membantu guru maupun peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti di MTs Negeri 5 Tulungagung sudah menyediakan LCD proyektor, ruang lab komputer, speaker aktif yang biasanya sering digunakan sebagai alat untuk media pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami kemajuan, oleh karena itu, sekolah juga harus mampu menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Para guru di MTs Negeri 5 Tulungagung dituntut agar mampu menggunakan serta mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai salah satu media pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan media google classroom
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media google classroom
 - b. Guru bertindak kreatif dalam membuat materi berupa *softfile*.
 - c. Guru bertindak kreatif dalam memberi tugas peserta didik menggunakan media google classroom.
2. Menggunakan media LCD Proyektor
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan LCD proyektor.

- b. Guru bertindak kreatif dalam membuat tampilan yang menarik menggunakan LCD proyektor.
 - c. Guru bertindak kreatif dalam menciptakan situasi belajar agar tidak membosankan menggunakan media LCD proyektor.
3. Menggunakan media Quizizz
- a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media quizizz.
 - b. Guru kreatif dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditampilkan melalui media quizizz.
 - c. Guru bertindak kreatif dalam memberikan *reward* terhadap peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik mengerjakan pertanyaan melalui media quizizz.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan dari guru kepada peserta didik, yang dapat merangsang pikiran dan kemauan peserta didik sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Temuan peneliti tersebut menguatkan pendapat Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan

mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴⁷ Temuan tersebut juga menguatkan pendapat Aqib dan telah dikutip oleh Darmadi, yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.¹⁴⁸

Dengan menggunakan media pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 5 Tulungagung dapat berjalan dengan efektif. Guru dalam menggunakan media bertujuan untuk kegiatan pembelajaran agar dapat memperjelas materi yang disampaikan, serta menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam memilih dan menentukan penggunaan media, agar tercapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Guru al-qur'an hadits di MTs Negeri 5 Tulungagung dalam menggunakan media pembelajaran selalu menyesuaikan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru al-qur'an hadits juga terampil dan memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti menggunakan media *google classroom* yang bertujuan agar guru mudah dalam mengontrol peserta didik, menyampaikan materi sewaktu-waktu ketika di sekolah maupun di luar sekolah, dan juga memberikan tugas.

¹⁴⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

¹⁴⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 78

Selain itu guru al-qur'an hadits di MTs Negeri 5 Tulungagung juga terampil dalam menggunakan media *quizizz*, media tersebut sejenis permainan sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Temuan peneliti tersebut, menguatkan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, yang menyatakan bahwa Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran dengan harapan dapat mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu:¹⁴⁹

- a. Harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, atukah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Lebih khusus lagi apakah sasarannya siswa TK, SD, SLTP, SMU, atau SLB.
- b. Karakteristik media pembelajaran. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya pemilihan media pembelajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran secara bervariasi.
- c. Alternatif pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan.

¹⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.3, hal.128

- d. Dikompetisikan. Guru dapat menentukan pilihan media pembelajaran mana yang akan dipilih, jika terdapat beberapa media yang dapat dibandingkan.

Temuan tersebut juga menguatkan pendapat Nunuk Suryani & Leo Agung, yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media tersebut diantaranya, yaitu:¹⁵⁰

- a. Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- b. Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.
- d. Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- e. Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Guru al-qur'an hadits di MTs Negeri 5 Tulungagung dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam jenis media sebagai alat penyampaian materi kepada peserta didik. Penggunaan media yang beragam membuat peserta didik tidak bosan, sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis-jenis media yang digunakan oleh guru al-qur'an hadits seperti media visual yaitu guru menggunakan media LCD proyektor, menggunakan multimedia yaitu media

¹⁵⁰ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 138-139

yang menggunakan dengan jaringan internet seperti *google classroom* dan *quizizz*. Temuan peneliti tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Satrianawati, yang menyatakan bahwa jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:¹⁵¹

1) Media Visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD.

4) Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet

¹⁵¹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 10

artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Guru al-qur'an hadits dengan menggunakan media dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, tampilannya yang menarik dapat membuat peserta didik menjadi fokus mengamati materi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran tersebut memang banyak membawa manfaat. Temuan peneliti tersebut menguatkan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa manfaat menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuntunan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap mata pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹⁵²

¹⁵² Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1999), hal. 2

Setelah menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus membuat pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media sehingga peserta didik dapat tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti, membuat kelompok kelas yang disebut dengan media *google classroom* yang membuat peserta didik menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena didalam *google classroom* tampilannya yang menarik, dan peserta didik dapat belajar sewaktu-waktu menggunakan media *google classroom*. Selain itu, agar pembelajaran tidak membosankan, guru juga menggunakan media *quizizz*. Guru menggunakan media *quizizz* dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang dikemas seperti permainan dan ditampilkan dengan menggunakan media *quizizz* tersebut. Media *quizizz* ini peserta didik dituntut untuk menjawab secara cepat dan tepat, sehingga peserta didik dapat menjadi termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru menggunakan media dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.